

**PENGARUH PENDIDIKAN PEMILIK, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN  
MOTIVASI PEMILIK TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN UNTUK ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK  
(SAK ETAP)**

**(Studi Empiris: Perusahaan Kecil dan Menengah  
di Kota Tangerang)**

**Rinny Meidiyustiani**

Universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara

Jakarta Selatan

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to reveal the empirical evidence on the influence of owner's education, of accounting comprehension, accounting practice, and owner's motivation towards the implementation of SAK ETAP at SMEs in Tangerang City partial and simultaneous. The populations in this research are the owners of SMEs located in Tangerang City. Data sampling is conducted using the method of convenience sampling on 50 owners.*

*Data is collected based on questionnaire distributed to the owners of SMEs in Tangerang City. Analysis is run on data which have been tested for validity and reliability. The analysis process is done using double linier regression analysis technique.*

*The results show as follows: the owner's education variable does not affect on the implementation of SAK ETAP; accounting comprehension variable does not affect on the implementation of SAK ETAP; either partially or respectively. Meanwhile, the owner's motivation variable do not affect on the implementation of SAK ETAP. However, the owner's education, of accounting comprehension, accounting practice, and owner's motivation variables do significantly influence the implementation of SAK ETAP simultaneously.*

*Keyword : owner's education, accounting comprehension, owner's motivation, SAK ETAP*

**A. PENDAHULUAN**

Krisis ekonomi merupakan musibah yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang melamban dan mengakibatkan banyaknya pengangguran dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang melambat bukan berakar pada masalah karena kelemahan pada sector moneter dan keuangan saja, melainkan pada tidak kuatnya struktur sector ekonomi di riel dalam menghadapi gejolak dari luar (*external shock*) atau gejolak dari dalam (*internal shock*). Program usaha kecil menjadi salah satu harapan yang dapat membantu mengurangi permasalahan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Berbagai usaha kecil yang menguntungkan bagi masyarakat hendaknya semakin ditingkatkan untuk menuju Indonesia lebih sejahtera lagi. Keinginan untuk membangun sebuah usaha kecil kadang kala terkendala. Hal ini diakibatkan sulitnya menentukan contoh usaha kecil yang menguntungkan. Bahkan, faktor kekurangan dana merupakan salah satu kendala yang paling tersulit yang harus dihadapi masyarakat untuk memulai usaha kecil-kecilan yang dapat menopang ekonomi kearah yang lebih baik lagi.

Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Karena dengan UKM ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia.

Upaya membantu UKM terus menerus agar tetap berkembang telah dilakukan pemerintah dan perbankan. Dewasa ini Kementerian KUKM menyediakan bantuan permodalan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bentuk keseriusan pemerintah ini patut dipuji. Hanya saja pengembangan sistem manajerial UKM masih belum banyak disentuh oleh pemangku kepentingan. Kenyataannya, kendala utama yang dihadapi pihak UKM selain modal adalah penerapan manajemen yang professional. Mereka kurang memahami dan perlu dibekali tentang pentingnya laporan keuangan suatu bisnis. Sistem pembukuan UKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar (baku). Oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) untuk UKM yang dinamakan dengan SAK- ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) secara resmi telah diberlakukan efektif 1 Januari 2011.

Prinsip-prinsip SAK penting diperhatikan pihak UKM agar pengelolaan bisnis lebih efektif, efisien dan akurat, agar UKM dapat mengelola usahanya secara professional dan berkembang lebih besar lagi. SAK-ETAP ini adalah suatu prinsip, prosedur, metode atau aturan penyusunan laporan keuangan pada Entitas Tanpa Akuntansi Publik (ETAP) yaitu entitas usaha yang tidak (belum) tercatat di pasar modal atau tidak dalam proses pengajuan di pasar modal dan entitas ini bukan lembaga keuangan. Entitas usaha yang dimaksud disini adalah untuk unit usaha ekonomi berskala kecil dan menengah (UKM.).

Menurut Pratiwi dan Titik Dian (2012), Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah, bahwa tingkat pendidikan pemilik dan karakteristik kualitatif laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi usaha kecil dan menengah, maka perlu adanya upaya promosi dan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UKM sekaligus menghilangkan mindset bahwa pengelolaan keuangan merupakan sesuatu yang rumit dan mudah di pelajari.

Dari hal-hal yang telah dijelaskan tersebut juga berbagai literatur atau riset-riset yang ada, maka pada penelitian ini sangat penting karena peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pendidikan pemilik, pemahaman, akuntansi penerapan akuntansi dan motivasi terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi UKM.

## **B. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### **1. Teori Pendidikan Pemilik**

Menurut Soemanto (1992:21), pendidikan adalah proses pengalaman pribadi, baik lahiriah maupun batiniah. Keberhasilan seorang manajer tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajar dalam lingkungannya. Seorang manajer dituntut untuk menguasai aneka ketrampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Pengertian dan Definisi Pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

## **2. Teori Pemahaman Akuntansi**

Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 115) pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Dari pengertian pemahaman akuntansi adalah memahami tentang pengetahuan akuntansi yaitu bagaimana para pelaku UKM mengerti dan memahami pengetahuan akuntansi mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan dari usaha para UKM.

Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi.

## **3. Motivasi**

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

## **4. Pengertian SAK ETAP**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu juga ada PSAK syari'ah dan juga SAP.

Adapun kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik (*ETAP*) yaitu:

### **a) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan**

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

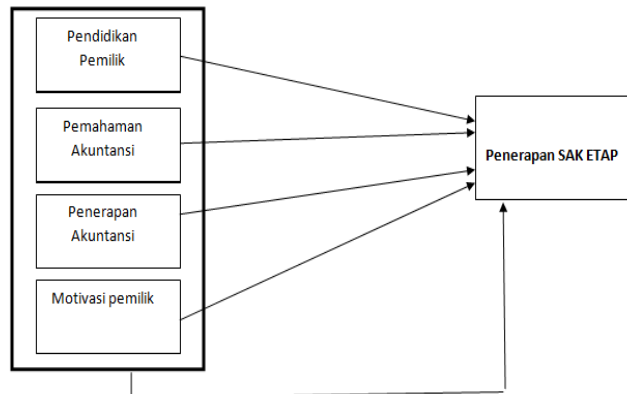
### **b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal.**

Contoh pengguna eksternal adalah:

- a. pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha;
- b. kreditur; dan
- c. lembaga pemeringkat kredit.

## 5. Model Penelitian

Gambar 2.2.  
Model Kerangka pemikiran



## 6. Pengembangan Hipotesa

Merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Dalam hipotesa ini peneliti menganggap benar hipotesanya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesa dengan mempergunakan data yang diperolehnya selama melakukan penelitian.

### a. Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penerapan SAK ETAP

Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer pengusaha kecil dan menengah sangat ditentukan dari pendidikan yang di alami oleh pemilik usaha. Masih banyak kelemahan yang dihadapi oleh UKM di Indonesia, kelemahannya antara lain adalah pendidikan pemilik, rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman atas SAK ETAP.

**H<sub>1</sub> : Pendidikan pemilik berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK ETAP**

### b. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP

Kurangnya pemahaman akuntansi bagi pemilik pengusaha dikarenakan factor dari tingkat pendidikan. Dengan semakin paham terhadap akuntansi, maka akan semakin paham tentang kebutuhan SAK ETAP, juga mengenai laporan keuangan, pada penelitian Ria Nita (2013) tingkat pengetahuan akuntansi pada pemilik ukm sangat di perlukan karena untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, bahwa hampir sebagian pemilik usaha sudah memiliki laporan keuangan di dalam usahanya, dan mereka juga mengerti tentang akuntansi. Tetapi mereka belum mengenal lebih dalam tentang jenis dan komponen laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, hal ini disebabkan oleh penggunaan laporan keuangan yang terbatas pada laporan laba-rugi saja, sehingga mereka kurang memahami laporan keuangan jenis lainnya serta kurangnya inisiatif para pemilik usaha untuk lebih lagi mendalami akuntansi.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.**

**c. Pengaruh motivasi pemilik terhadap penerapan SAK ETAP**

Andi Wijayanto (2012) ,motivasi yang cukup tinggi untuk mengembangkan usahanya, rasa empati yang yang cukup baik, dan ketrampilan sosial

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Motivasi pemilik Berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP**

**d. Pengaruh pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, penerapan akuntansi dan motivasi pemilik terhadap penerapan SAK ETAP**

Rendahnya tingkat pendidikan pada industry kecil menjadikan wawasan bisnis mereka menjadi sempit, semangat kewirausahaan yang rendah dan tidak mempunyai manajemen usaha. Keberadaan usaha kecil menengah tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Namun dalam kenyataannya dalam pengelolaan keuangan para UKM membutuhkan ketrampilan akuntansi yang baik. Dengan adanya Standar Entitas Akuntabilitas tanpa Publik yang telah di terbitkan, maka para pelaku UKM harus memahami bagaimana membuat laporan keuangan usaha mereka.

Maka dapat diambil hipotesa sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : Pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, penerapan akuntansi dan motivasi pemilik berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP**

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data melalui prosedur statistik yang disesuaikan dengan fakta yang terjadi saat ini (Sugiyono, 2013).

### **1. Populasi Dan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk menyimpulkan atau menggambarkan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha mikro, kecil dan menengah yang berada di wilayah Kota Tangerang, Banten.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitan ini teknik pengumpulan data cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya yaitu menggunakan kuesioner dan sedikit wawancara dengan responden untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian.

### **3. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data hasil pengukuran masing-masing variabel pertama-tama akan dilakukan statistik deskriptif dan pengujian normalitas data. Kemudian sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan teknik regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan *software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik ( $\alpha = 0.1$ ).

#### **A. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2013:19).

## **B. Uji Normalitas Data**

Ghozali (2013:29) menuliskan mengenai langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate yaitu *screening* terhadap normalitas data. Jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai means sama dengan nol. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji *kolmogorov-Smirnov*. Dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) = Data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )= Data tidak terdistribusi secara normal

Bila nilai *Kolmogorov-Smirnov* mendekati  $\alpha$  0.05 maka hipotesis nol diterima, artinya data terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2013:34).

## **C. Pengujian Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

### **2. Uji Multikolenieritas**

Ghozali (2013:105) menuliskan uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF) Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2013:139) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

### **4. Uji Hipotesis**

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, dan terdapat hubungan kausal lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penerapan SAK ETAP

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Pendidikan pemilik

X<sub>2</sub> = Pemahaman akuntansi

X<sub>3</sub> = Motivasi pemilik

e = Error

### A. Uji Regresi

Gujarati (2003) dalam Ghazali (2013; 95) menyatakan secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/ bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Tabachnick (1996) dalam Ghazali (2013; 95) menyatakan bahwa hasil regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

#### Uji Parsial dengan Uji-t

Untuk menentukan signifikansi secara parsial antara masing-masing variabel bebas dan variabel tidak bebas, maka hipotesis diuji dengan uji-t pada taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 10\%$  secara dua arah (*two tail*). Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang diusulkan :

1. Ho diterima jika t hitung < t tabel, atau nilai p value pada kolom sig. > level of significant (0,1)
2. Ho ditolak jika t hitung > t tabel, atau nilai p value pada kolom sig. < 0,1 level of significant (0,1)

#### Uji Simultan dengan F-test

Uji simultan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji F-test. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis jika hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang diusulkan :

1. Ho diterima jika F hitung < F tabel, atau nilai p value pada kolom sig. > 0,1 level of significant (0,1)
2. Ho ditolak jika F hitung > F tabel atau nilai p value pada kolom sig. < 0,1 level of significant (0,1)

### B. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali 2013).

## D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### a. Analisis Data

Penulis telah menganalisis data yang telah terkumpul, data yang telah dikumpulkan berupa hasil jawaban responden yaitu para pemilik pengusaha kecil dan menengah di Tangerang. Hasil pengolahan data dari responden ini berupa informasi untuk mengetahui pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, dan motivasi sebagai variabel independen dipengaruhi oleh penerapan SAK ETAP sebagai variabel dependen. Jumlah kuesioner yang disebar kepada pengusaha usaha kecil dan menengah sebanyak 50 kuesioner

### b. Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, alat ukur dalam penelitian ini adalah sejumlah kuesioner pada variabel-variabel yang menjadi pembahasan dalam objek penelitian ini, yaitu kuesioner pada variabel Pendidikan Pemahaman, Akuntansi, Motivasi dan Penerapan SAK ETAP. Sejumlah kuesioner ini dikatakan mempunyai validitas tinggi bila memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah korelasi product moment.

Tabel Uji validitas variable pendidikan pemilik

Item	r table	r hitung	Keterangan
Pertanyaan			
Pendidikan1	0,278	0,533	valid
Pendidikan2	0,278	0,783	valid
Pendidikan3	0,278	0,809	valid
Pendidikan4	0,278	0,775	valid
Pendidikan5	0,278	0,645	valid
Pendidikan6	0,278	0,587	valid
Pendidikan7	0,278	0,536	valid
Pendidikan8	0,278	0,658	valid

Sumber : Data primer di olah

Hasil pengujian pada tabel diatas setelah dilakukan uji ulang validitas menunjukkan bahwa pada pengujian terhadap 8 pertanyaan menunjukkan signifikan dan valid, karena semua indikator pertanyaan menunjukkan nilai *corrected item- total corrected* di atas r tabel 0,278.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi ( X2)

	r table	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
P9	0,278	.755	valid
P10	0,278	.757	valid
P11	0,278	.756	valid
P12	0,278	.708	valid
P13	0,278	.721	valid
p14	0,278	.708	valid
P15	0,278	.721	valid

Sumber : Data Primer diolah 2014

Hasil pengujian pada tabel 4.13 diatas setelah dilakukan uji validitas menunjukkan bahwa pada pengujian terhadap 7 pertanyaan menunjukkan signifikan dan valid, karena semua indikator pertanyaan menunjukkan nilai *corrected item- total corrected* di atas r tabel 0,278.



Tabel 4.15

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X4)

Item Pertanyaan	r table	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P22	0,278	.884	valid
P23	0,278	.290	Valid
P24	0,278	.614	Valid
P25	0,278	.556	Valid
P26	0,278	.343	Valid
P27	0,278	.884	Valid
P28	0,278	.290	Valid
P29	0,278	.672	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2014

Hasil pengujian pada tabel 4.15 diatas setelah dilakukan uji validitas menunjukkan bahwa pada pengujian terhadap 8 pertanyaan menunjukkan signifikan dan valid, karena semua indikator pertanyaan menunjukkan nilai *corrected item- total corrected* di atas r tabel 0,278.

Item <u>Pertanyaan</u>	r table	Corrected Item-Total Correlation	<u>Keterangan</u>
P30	0,278	.699	Valid
P31	0,278	.239	Tidak valid
P32	0,278	.427	Valid
P33	0,278	.699	Valid
P34	0,278	.348	Valid
P35	0,278	.434	Valid
P36	0,278	.418	Valid

Hasil pengujian pada tabel 4.16 diatas setelah dilakukan uji validitas menunjukkan bahwa pada pengujian terhadap 8 pertanyaan pada item pertanyaan P31 tidak valid karena nilai *corrected item- total corrected* dibawah nilai r table maka item pertanyaan tersebut di buang . Untuk P30,P32,P33,P34,P35,P36 menunjukkan signifikan dan valid, karena semua indikator pertanyaan menunjukkan nilai *corrected item- total corrected* di atas r tabel 0,278.

#### 4. Uji reliabilitas

Digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variable dikatakan realibel jika memberikan nilai Crobach Alpha >0,6.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas Data

*Screening* terhadap normalitas data merupakan langkah berikutnya, yaitu langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multi-variate*. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji *kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4.1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

Hasil Uji Normalitas					
I		Pendidikan	Pemahaman	Motivasi	SAK_ET AP
N		50	50	50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	34.1744	28.4033	27.8655	23.9013
	Std. Deviation	5.23309	4.17406	3.35835	3.48066
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.161	.158	.110	.157
	Positive	.119	.158	.110	.157
	Negative	-.161	-.081	-.070	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.139	1.119	.776	1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149	.163	.584	.169

## 2. Hasil Multikolonieritas

Uji ini dilakukan menggunakan analisis korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* serta VIF. Multikolinieritas terjadi bila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF > 10. Hasil Pengujian multikolinieritas pada model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.19

Hasil Uji Multikolinieritas		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendidikan	.927	1.079
Pemahaman	.634	1.577
Motivasi	.961	1.041

Sumber : Data Primer Diolah 2014

## 3. Uji Heteroskedastisitas

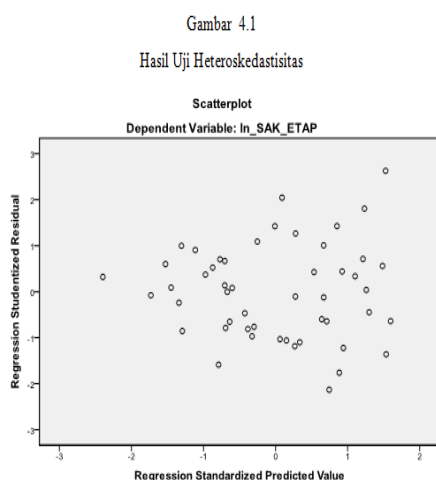
Hasil uji heteroskedastisitas pada persamaan regresi disajikan pada gambar 4.1 pada halaman berikutnya.

Tabel 4.20

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.370	.175		19.262	.000
	Pendidikan	-.004	.003	-.159	-1.071	.290
	pemahaman	.008	.021	.277	.364	.718
	motivasi	-.004	.017	-.153	-.211	.834

a. Dependent Variable: lnSAK\_ETAP



## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.21

Hasil Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.727	6.134		2.238	.030		
Pendidikan	.105	.090	.158	1.165	.250	.927	1.079
Pemahaman	-.220	.137	-.264	-1.613	.114	.634	1.577
Motivasi	.450	.138	.434	3.262	.002	.961	1.041

a. Dependent Variable: SAK\_ETAP

Sumber: Data Primer Diolah

Dari table 4.21 diatas didapat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 13,727 + 0,105 X_1 - 0,220 X_2 + 0,450 X_3 + e$$

#### c. Hasil Analisis Korelasi Ganda ( $R^2$ )

Tabel 4.22

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 <sup>a</sup>	.233	.165	3.18029

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pendidikan, Pemahaman

b. Dependent Variable: SAK\_ETAP

Sumber : Data Primer Diolah 2014

Tabel 4.21 diatas menunjukkan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,165 atau 16,5% yang berarti variable penerapan SAK ETAP yang dapat dijelaskan oleh variable independen sekitar 16,5% dan sisanya 83,5% dijelaskan oleh variable lain diluar model ini.

#### d. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F test.

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan uji statistik F akan menggunakan probabilitas signifikan berdasarkan nilai alpha yaitu 5 %, apabila probabilitas signifikan > 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Demikian pula sebaliknya, apabila probabilitas signifikan < 0,05 dan F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Tabel 4.23

Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.495	4	34.624	3.423	.016 <sup>a</sup>
	Residual	455.141	45	10.114		
	Total	593.635	49			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pendidikan, Pemahaman

b. Dependent Variable: SAK\_ETAP

Sumber : Data Primer Diolah 2014

Dari table 4.22 diatas di dapat nilai F hitung sebesar 3.423 dengan probabilitas 0,016, karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat di katakan bahwa pendidikan, pemahaman, dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.

Hipotesis:

**H<sub>5</sub> : Pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP**

Dengan demikian hipotesis H<sub>5</sub> diterima.

### Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pendidikan pemilik (X1), pemahaman akuntansi (X2), dan motivasi ( X3) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel Penerapan SAK ETAP (Y).

Pengambilan keputusan dalam uji t untuk penelitian ini dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan asumsi, Ho ditolak maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam menentukan nilai t<sub>tabel</sub>, dapat dilihat pada tabel distribusi t (lihat pada lampiran) caranya dicari pada  $\alpha = 5\%$  untuk uji 2 sisi = 0,025. Dengan rumus derajat kebebasan (df2) = n-k-1 yaitu 50-4-1= 45 (n adalah jumlah responden, k adalah jumlah variabel bebas, dan angka 1 adalah konstanta. Terkait dengan uraian diatas, berikut adalah hasil analisis regresi untuk uji t dalam penelitian ini, yang akan diuraikan berdasarkan data tabel 4.23 dibawah ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.727	6.134		2.238	.030	
	Pendidikan	.105	.090	.158	1.165	.250	.927
	Pemahaman	-.220	.137	-.264	-1.613	.114	.634
	Motivasi	.450	.138	.434	3.262	.002	.961

a. Dependent Variable: SAK\_ETAP

Sumber : Data Primer Diolah

### Pengaruh pendidikan terhadap penerapan SAK ETAP Hipotesis:

H<sub>01</sub> : Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.

H<sub>a1</sub> : Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.

Hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,165. Dengan perbandingan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,1165 < 1,679$ ). Hal ini didukung dengan tingkat signifikansi sebesar sebesar 0,250 lebih besar dari 0,05 maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$ , ditolak sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) ada tidak pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap penerapan SAK ETAP.

#### **Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP**

$H_{02}$  : pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP

$H_{a2}$  : pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP

Hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -1.613 Dengan perbandingan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1.613 < 1,679$ ). Hal ini didukung dengan tingkat signifikansi sebesar sebesar 0,114 maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) ada tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP.

#### **Pengaruh motivasi terhadap penerapan SAK ETAP.**

$H_{04}$ : motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.

$H_{a4}$ : motivasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP

Hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 3.262. Dengan perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,262 > 1,679$ ). Hal ini didukung dengan tingkat signifikansi sebesar sebesar 0,02 maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$ , ditolak sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap penerapan SAK ETAP.

### **E. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan pemilik usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.
2. Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP.
3. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.
4. Pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 3.423 dengan probabilitas 0,016, karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat di katakan bahwa pendidikan, pemahaman, penerapan dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.

#### **Saran- saran**

1. Mendorong dan menyarankan kepada pemilik usaha selaku UKM akan pentingnya dan besarnya manfaat dari penerapan SAK ETAP.
2. Bagi pemilik usaha perlu ditingkatkan lagi motivasi yang sudah ada dijaga agar selalu konsisten.
4. Bagi Pemerintah terkait dan lembaga keuangan yang berperan sebagai kreditur bagi UKM diharapkan untuk meningkatkan perhatian terhadap para

- UMKM dengan memberikan kredit dengan bunga yang rendah bagi para pelaku UKM.
5. Bagi peneliti dan kalangan akademisi lebih berperan aktif dan terjun langsung kepada para pelaku UKM , untuk memberikan pelatihan dan terobosan-terobosan baru yang bisa menguntungkan para pelaku UKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Wijayanto (2012), Pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap tingkat keberhasilan usaha . (Studi Pada Sentra Usaha Kecil Pengasapan Ikan Di Krobokan Semarang ).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Balkaoui, Ahmed Riahi. 2000. Teori Akuntansi Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Cut Srikandi (2010), Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Daerah Istimewah Yogyakarta
- Edi Siswono (2014), Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (studi kasus ukm brebes fried chicken)
- Floren Violetfin Leries, Fefri Indra Arza, Citra Ramayani, 2012 Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) (Studi Kasus Pada CV. Citra Pandion Bernas di Kabupaten Solok)
- Hani'Atun Sarifah (2012), Analisis Persepsi SAK ETAP terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Se Kota Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. Teori Akuntansi. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hariyanto E. (1999), Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi bagi Usaha Perdagangan Eceran (Retail) di Kotatip Purwokerto. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. No. 1/Vol. 1/September.
- Hermos dan Elisabeth (2012) Penyusunan Laporan Keuangan Untuk UKM berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).  
<http://allpsych.com/personalitysynopsis/maslow.html>  
<http://cocomkomar.wordpress.com/2013/10/24/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli>  
<http://softskills.16mb.com/2012/10/sak-etap-membuat-ukm-lebih-profesional/>  
<http://www.depkop.go.id> dan <http://Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah>  
<http://www.pengertianahli.com/2013/07/pengertian-akuntansi-menurut-para-ahli.html>  
<https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>  
<http://www.kajianpustaka.com/2013/01/pengertian-dan-konsep-akunhtansi.html>
- Imam Ghozali, Prof, Dr, M.Com, Akt, 2013, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS21, Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Jonathan Sarwono (2002), Statistik Terapan, Aplikasi Untuk Riset SKRIPSI, TESIS Dan DISERTASI Menggunakan SPSS, AMOS dan Excel, Jakarta; PT. Alex Media Komputindo.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J, Warfield, Terry D (2002), *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Linear Diah Sitoresmi (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang).
- Malayu S.P.Hasibuan, 2004, Organisasi dan Motivasi, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Malayu S.P.Hasibuan, 2005, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi aksara, Jakarta.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2004. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.
- Margani Pinasti (2007), Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia . Vol. 10
- Muhammad Wahyudi (2009), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta. Tesis Magister dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Niswonger, C. Rollin, dkk. 1999. Prinsip-Prinsip Akuntansi Edisi 19 Jilid 1. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Pratiwi dan Titik Dian (2012), Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah.
- Ria Nita Sari dan Aris Budi Setyawan (2013), Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Ridwan, Drs.,MBA dan Prof.Dr.Akdon. 2008. Rumus dan Data dalam Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Rudianto (2012),Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Jakarta,Penerbit Erlangga
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica (2011), Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.
- Sari Amanah (2012), Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah Binaan dinas koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lima Puluh Kota  
SAK ETAP. IAI
- Singgih Santoso (2003), Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS ver 11.5, PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Siska (2012), Pengaruh tingkat pendidikan pemilik dan pemahaman atas laporan keuangan terhadap kebutuhan SAK ETAP
- Sugiyono (2011), Statistika untuk Penelitian. Bandung; Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas
- Supriyati dan Putri Wulanditya (2012)., The SME Perception toward the Accounting Standard without Public Accountability (SAK –ETAP) and self Assessment System for Increasing Voluntary Tax Compliance. International Journal of Business and Management
- Tulus Tambunan (2012), Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Isu-Isu Penting, Jakarta. LP3ES.
- Uber Silalahi,DR, (2009) ,Metode Penelitian Sosial, Jakarta, Penerbit PT Refika Aditama
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.